

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai kinerja guru, motivasi belajar, serta prestasi belajar PAI siswa.

1. Kinerja Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru berupa angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 25 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 125. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kinerja guru yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data kinerja guru yang dikumpulkan dari responden sebanyak 188 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 46 dan skor total maksimumnya adalah 97. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah $97 - 46 = 51$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 188 = 8,5$ dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang

interval kelas adalah $R/k = 51 : 9 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Frekuensi Angket Kinerja Guru SMAN 1 Ngunut

Statistics

		KINERJA GURU	INTERVAL
N	Valid	188	188
	Missing	0	0
Mean		75,84	5,56
Median		75,00	5,00
Mode		73	5
Range		52	7
Minimum		46	2
Maximum		98	9

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

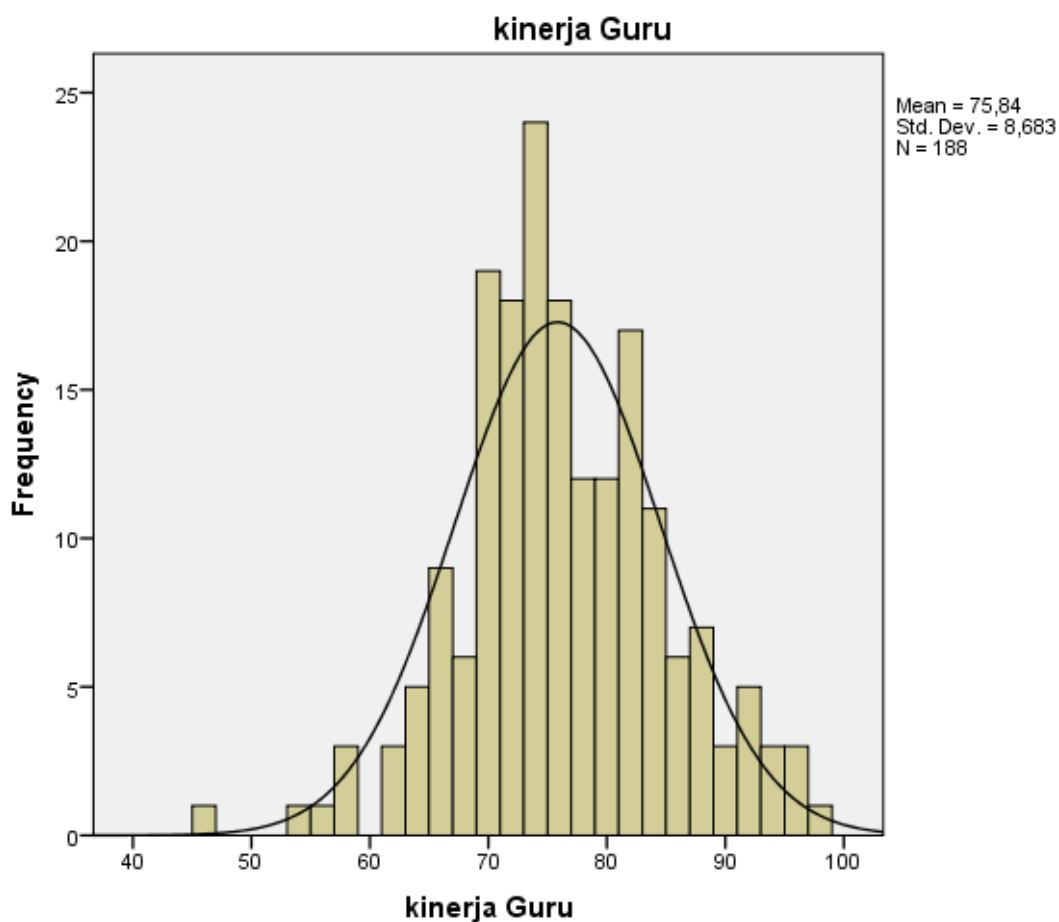
X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	1	,5	,5	,5
54	1	,5	,5	1,1
55	1	,5	,5	1,6
57	1	,5	,5	2,1
58	2	1,1	1,1	3,2
61	3	1,6	1,6	4,8
63	1	,5	,5	5,3
64	4	2,1	2,1	7,4
65	2	1,1	1,1	8,5
66	7	3,7	3,7	12,2
67	1	,5	,5	12,8
68	5	2,7	2,7	15,4

69	8	4,3	4,3	19,7
70	11	5,9	5,9	25,5
71	12	6,4	6,4	31,9
72	6	3,2	3,2	35,1
73	15	8,0	8,0	43,1
74	9	4,8	4,8	47,9
75	13	6,9	6,9	54,8
76	5	2,7	2,7	57,4
77	4	2,1	2,1	59,6
78	8	4,3	4,3	63,8
79	8	4,3	4,3	68,1
80	4	2,1	2,1	70,2
81	8	4,3	4,3	74,5
82	9	4,8	4,8	79,3
83	4	2,1	2,1	81,4
84	7	3,7	3,7	85,1
85	4	2,1	2,1	87,2
86	2	1,1	1,1	88,3
87	3	1,6	1,6	89,9
88	4	2,1	2,1	92,0
89	2	1,1	1,1	93,1
90	1	,5	,5	93,6
91	1	,5	,5	94,1
92	4	2,1	2,1	96,3
93	3	1,6	1,6	97,9
96	3	1,6	1,6	99,5
98	1	,5	,5	100,0
Total	188	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.1
Histogram Kinerja Guru SMAN 1 Ngunut



Pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (52-57) sebesar 2,1% atau hanya 3 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keempat (70-75) yakni sebesar 35,1% atau sebesar 66 responden.

Data hasil angket kinerja guru tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Kinerja Guru SMAN 1 Ngunut

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase %
1.	Sangat Baik	85-97	22	11,7 %
2.	Baik	72-84	100	53,2 %
3.	Cukup Baik	59-71	56	31,1 %
4.	Kurang Baik	46-58	6	4 %
Total			188	100

Data dari tabel di atas dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan kinerja guru dengan kriteria baik dengan menunjukkan bahwa 100 atau 53,2 %, 22 atau 11,7 % responden mengetahui kinerja guru dengan kriteria sangat baik, 56 atau 31,1 % responden mengetahui kinerja guru dengan kriteria cukup baik, dan 6 atau 4% responden mengetahui kinerja guru dengan kriteria kurang.

2. Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar berupa angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 80. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan motivasi belajar yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang.

Data motivasi belajar yang dikumpulkan dari responden sebanyak

188 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 51 dan skor total maksimumnya adalah 97. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah $97-51=46$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 188 = 8,5$ dan dibulatkan menjadi 9. Jadi, banyaknya kelas adalah 9. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 46 : 9 = 5,1$ dibulatkan menjadi 6.

Data hasil angket motivasi belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Frekuensi Angket Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Ngunut

Statistics			
		X2	INTERVAL
N	Valid	188	188
	Missing	0	0
Mean		78,10	5,76
Median		78,00	6,00
Mode		78	6
Range		46	8
Minimum		51	1
Maximum		97	9

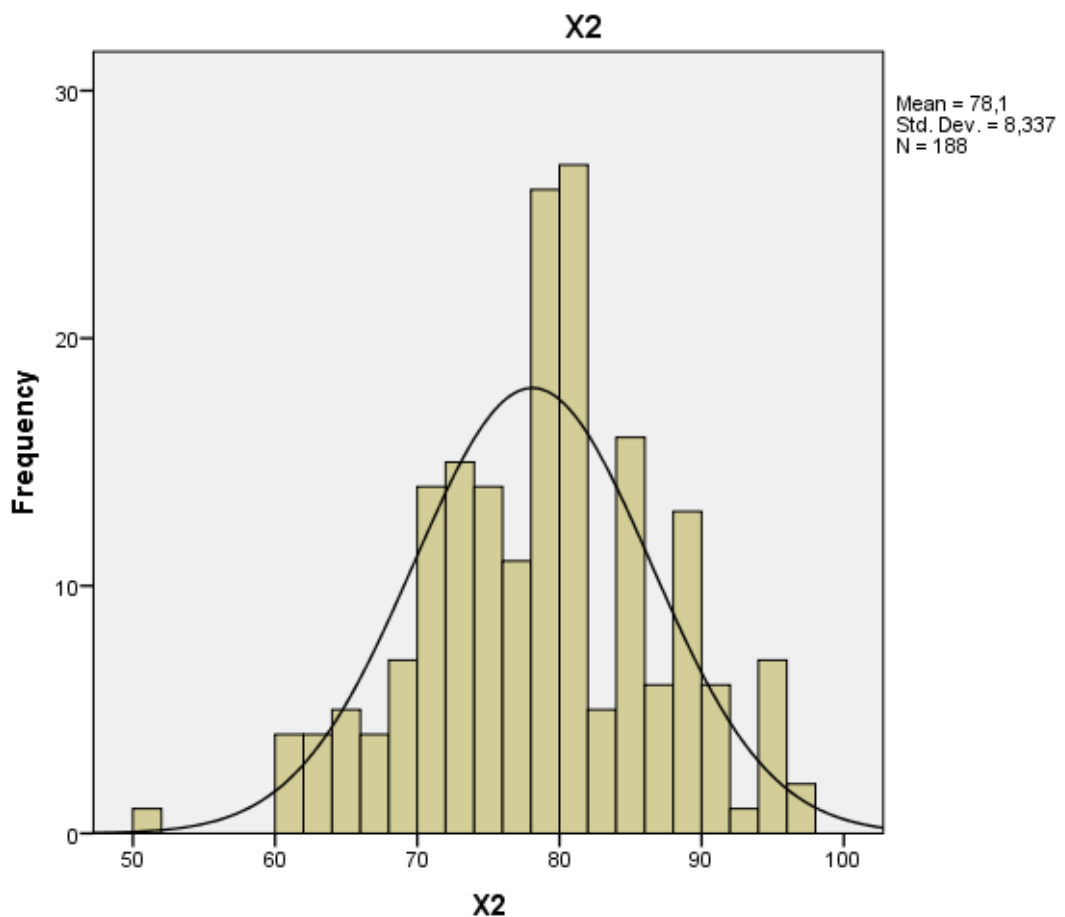
Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

X2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	51	1	,5	,5
Valid	61	4	2,1	2,7
	62	1	,5	3,2

63	3	1,6	1,6	4,8
64	5	2,7	2,7	7,4
66	4	2,1	2,1	9,6
68	3	1,6	1,6	11,2
69	4	2,1	2,1	13,3
70	12	6,4	6,4	19,7
71	2	1,1	1,1	20,7
72	9	4,8	4,8	25,5
73	6	3,2	3,2	28,7
74	11	5,9	5,9	34,6
75	3	1,6	1,6	36,2
76	2	1,1	1,1	37,2
77	9	4,8	4,8	42,0
78	21	11,2	11,2	53,2
79	5	2,7	2,7	55,9
80	19	10,1	10,1	66,0
81	8	4,3	4,3	70,2
82	4	2,1	2,1	72,3
83	1	,5	,5	72,9
84	8	4,3	4,3	77,1
85	8	4,3	4,3	81,4
87	6	3,2	3,2	84,6
88	12	6,4	6,4	91,0
89	1	,5	,5	91,5
90	3	1,6	1,6	93,1
91	3	1,6	1,6	94,7
92	1	,5	,5	95,2
94	5	2,7	2,7	97,9
95	2	1,1	1,1	98,9
97	2	1,1	1,1	100,0
Total	188	100,0	100,0	

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.2
Histogram Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Ngunut



Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (23-32) dan kedua (33-38) sebesar 0,8% atau hanya 2 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keenam (57-62) yakni sebesar 28,2% atau sebesar 67 responden.

Data hasil angket motivasi belajar tersebut, peneliti membatasi deskripsi datanya dengan empat kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Ngunut

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase %
1.	Sangat Tinggi	87-98	43	22,8%
2.	Tinggi	75-86	88	46,8%
3.	Cukup Tinggi	63-74	51	27,1%
4.	Kurang Tinggi	51-62	6	3,3%
Total			188	100

Data dari tabel di atas dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan motivasi belajar dengan kriteria tinggi menunjukkan bahwa 88 atau 46,8% responden, 43 atau 22,8% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi, 51 atau 27,1% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup tinggi, dan 6 atau 3,3% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang tinggi.

3. Prestasi belajar PAI

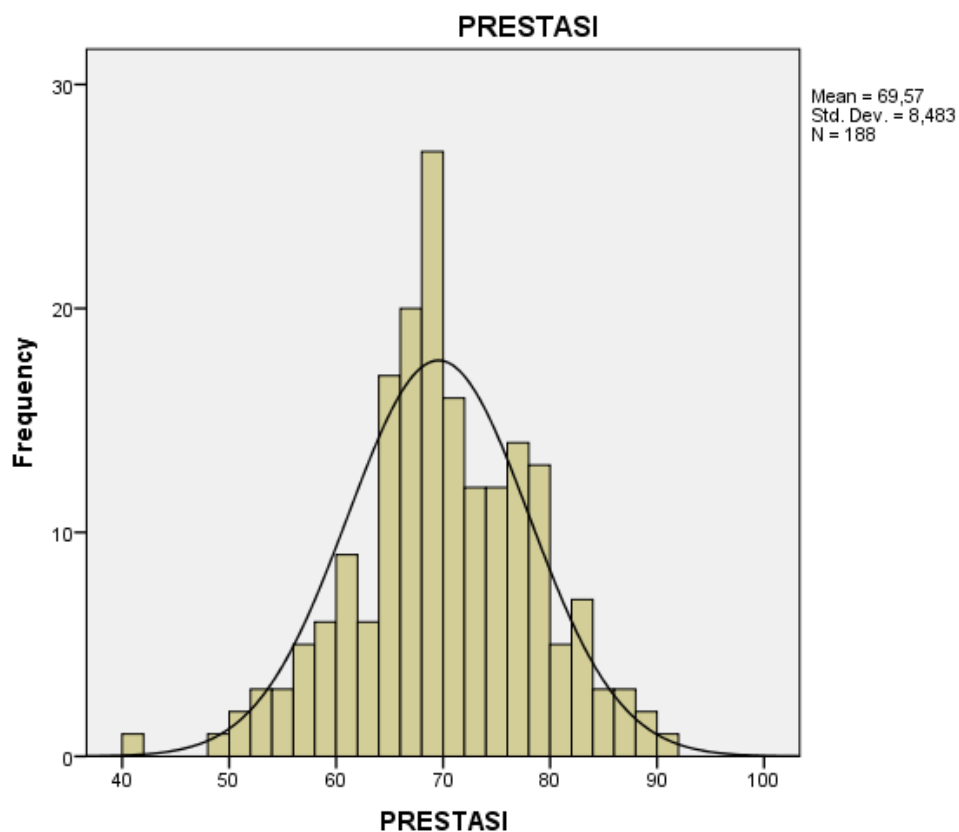
Perolehan prestasi belajar PAI siswa dalam penelitian ini diukur dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) PAI siswa di SMAN 1 Ngunut. Data prestasi belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Frekuensi Prestasi belajar PAI Siswa SMAN 1 Ngunut

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Prosentase %
1.	Sangat Baik	75-100	52	27,6 %
2.	Baik	50-74	134	71,2 %
3.	Cukup	25-49	2	1,2 %
4.	Kurang	0-24	0	0 %
Total			188	100

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2016

Gambar 4.3
Histogram Prestasi belajar PAI SMAN 1 Ngunut



Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa 52 atau 27,6% responden memiliki prestasi belajar PAI dengan kriteria sangat baik, 134 atau 71,2% responden memiliki prestasi belajar PAI dengan kriteria baik, 2 atau 1,2% responden memiliki prestasi belajar PAI dengan kriteria cukup. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan prestasi belajar PAI dengan kriteria baik.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

kinerja Guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogorof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 21.0*.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Variabel Kinerja Guru SMAN 1 Ngunut (X1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,95550499
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,046
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kinerja guru adalah 0,184 yang menunjukkan nilai kinerja guru $> 0,05$. Jadi data kinerja guru

berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar SMAN 1 Ngunut (X2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,38910467
	Absolute	,049
Most Extreme Differences	Positive	,049
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,678
Asymp. Sig. (2-tailed)		,748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar adalah 0,748 yang menunjukkan nilai motivasi belajar $> 0,05$. Jadi data motivasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Linearitas Variabel Kinerja Guru SMAN 1 Ngunut (X1)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	4994,994	38	131,447	2,314	,000
X1	Groups	Linearity	1622,860	1	1622,860	28,572	,000

	Deviation from Linearity	3372,134	37	91,139	1,605	,026
Within Groups		8463,107	149	56,799		
Total		13458,101	187			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa variabel kinerja guru memiliki nilai F hitung =1,605. Dikatakan linear jika F hitung < F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, $df1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df2 = n-k$ ($188-2$) =186 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,89. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ($1,605 < 3,89$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kinerja guru (X_1) dengan variabel Prestasi belajar PAI (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar SMAN 1 Ngunut (X_2)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)		2326,345	32	72,698	1,012	,458
	Between	Linearity	297,588	1	297,588	4,144	,043
Y *	Groups	Deviation from Linearity	2028,757	31	65,444	,911	,605
X2	Within Groups		11131,756	155	71,818		
	Total		13458,101	187			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa variabel kinerja guru memiliki nilai F hitung =0,911. Dikatakan linear jika F hitung <

F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F tabel harus diketahui nilai df1 dan df2, $df1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df2 = n-k$ ($188-2$) =186 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,89. Maka dapat diketahui bahwa F hitung < F tabel ($0,911 < 3,89$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel Prestasi belajar PAI (Y).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Diterminasi Siswa SMAN 1 Ngunut

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,373 ^a	,139	,130	7,915	1,298

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,373. Maka dapat disimpulkan bahwa 37,3% terjadi hubungan antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap

prestasi belajar PAI siswa. Sedangkan sisanya 62,7% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,130 atau sama dengan 13,9% (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah $r^2 \times 100 \%$). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa adalah 13,9%, sedangkan sisanya yaitu 86,1%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

2. Uji t

a. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

H_o : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

H_o : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi

belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

2) Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut. secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 188, sedangkan tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 188 - 2 - 1 = 185$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,972. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisa Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33,461	7,297		4,586	,000		

X1	,334	,067	,342	5,009	,000	,999	1,001
X2	,138	,069	,135	1,984	,049	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil pada tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,009$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,972$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,009 > 1,972$). Nilai signifikansi t untuk variabel kinerja guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Ngunut.

Hasil pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t . Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,984$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,972$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$

(1,984 > 1,792). Nilai signifikansi t untuk variabel kualifikasi motivasi belajar adalah 0,049 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,049 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis X_1 dan X_2 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_o) dan Hipotesis alternative (H_a)	T Hitung	t tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut</p>	5,009	1,792	5,009 > 1,792 $\alpha = 0,05$ sig = 0,000	Ha diterima Ho ditolak
2.	<p>H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut</p> <p>H_o : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut</p>	1,984	1,792	1,984 > 1,792 $\alpha = 0,05$ sig = 0,049	Ha diterima Ho ditolak

3. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Dalam hal ini adalah pengaruh kerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 188, diperoleh F_{tabel} adalah 3,89 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel -1) atau $2-1 = 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $188-2-1 = 185$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,89. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1869,458	2	934,729	14,922	,000 ^b
	Residual	11588,643	185	62,641		
	Total	13458,101	187			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Dari tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 14,922. Hal ini menunjukkan F_{hitung} ($14,922$) $>$ F_{tabel} ($3,89$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai $0,000$, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik

kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan simultan antara kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN Ngunut

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda SMAN 1 Ngunut

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	33,461	7,297		4,586	,000		
	X1	,334	,067	,342	5,009	,000	,999	1,001
	X2	,138	,069	,135	1,984	,049	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prestasi belajar (Y)} = 33,461 + (0,334)X_1 + (0,138)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat ditrepretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta = 33,461. Hal ini menunjukkan apabila nilai kinerja guru (X1) dan motivasi belajar (X2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar PAI siswa (Y) sebesar 33,461.
- Nilai koefisien b1 = (0,334). Hal ini menunjukkan apabila nilai

- kinerja guru (X1) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar (X2) tetap, maka prestasi belajar PAI siswa meningkat sebesar sebesar 0,334.
- c. Nilai koefisien $b_2 = (0,138)$. Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar (X2) mengalami kenaikan satu poin sementara kinerja guru (X1) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,138.